

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan adalah jenjang pendidikan yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan sebagai lanjutan dari SMP/MTS. Pendidikan kejuruan menurut Rupert Evans (1978) dalam Muslim (2009:1) mendefinisikan bahwa 'pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang pekerjaan lainnya'. Sementara menurut UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, khususnya pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Memahami pendapat di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan kejuruan berhubungan dengan mempersiapkan seseorang untuk bekerja dan dengan memperbaiki pelatihan potensi tenaga kerja. Hal ini meliputi berbagai bentuk pendidikan, pelatihan, atau pelatihan lebih lanjut yang dibentuk untuk mempersiapkan seseorang untuk memasuki atau melanjutkan pekerjaan. Pendidikan kejuruan (SMK) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan

pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam proses pendidikan kejuruan perlu ditanamkan pada siswa pentingnya penguasaan pengetahuan dan teknologi, keterampilan bekerja, sikap mandiri, efektif dan efisien dan pentingnya keinginan sukses dalam karirnya sepanjang hayat.

Program Keahlian Teknik Pemesinan yang terdapat pada lingkup SMK, Khususnya SMK Negeri 6 Bandung memiliki tujuan yang sama, yaitu menghasilkan lulusan yang merupakan tenaga terdidik, terlatih, dan terampil, yang memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja dalam bidang teknik yang relevan serta memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan dunia pendidikan (KTSP SMK Negeri 6 Bandung). Keberhasilan lulusan yang memenuhi kriteria tersebut di atas, salah satunya ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk pencapaian tujuan tersebut, para siswa dituntut untuk belajar secara efektif dan efisien.

Kompetensi yang harus dimiliki siswa program keahlian Teknik Pemesinan salah satunya adalah menguasai mata pelajaran teknik pemesinan. Teknik pemesinan adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran produktif pada program keahlian Teknik Pemesinan. Mata pelajaran Teknik pemesinan merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa program keahlian Teknik Pemesinan selama satu rentang studi pembelajaran. Pencapaian kompetensi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum diharapkan akan

memperkecil kesenjangan tuntutan kompetensi di industri dengan penguasaan kompetensi yang di miliki siswa.

Dalam pencapaian kompetensi siswa maka digunakan beberapa pendekatan model pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran produktif teknik pemesinan, berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) di SMK N 6 Bandung, mengenai model pembelajaran yang digunakan untuk penyampaian mata pelajaran produktif teknik pemesinan, biasanya dilakukan adalah dengan model pembelajaran konvensional. Dimana guru masih sangat dominan dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang menangkap makna pembelajaran tersebut dan berdampak pada penguasaan kompetensi yang seharusnya dimiliki siswa. Dapat dikatakan proses pembelajaran yang digunakan adalah *teacher center*.

Model pembelajaran yang telah dilaksanakan, memiliki keunggulan dan kelemahan yang apabila dikaji lebih dalam maka belum dapat secara baik menjadi model pembelajaran yang memungkinkan dicapainya kompetensi-kompetensi siswa secara utuh. Sehingga memungkinkan para lulusan SMK dapat bekerja langsung di dunia industri atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau mengembangkan diri menjadi wiraswastawan.

Bila dilihat dari daftar nilai siswa dalam mata pelajaran produktif teknik pemesinan seperti berikut ini,

**TABEL 1.1**  
Daftar Nilai Siswa Kelas 1  
Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Dasar (TPD)  
Tahun Pelajaran 2008/2009

NILAI	KELAS			
	TMP 1	TMP 2	TMP 3	TMP 4
80>	3	-	-	1
71-80	9	-	-	8
61-70	19	8	1	13
<60	3	27	32	14
Jumlah siswa	36	37	38	37
kosong	1	2	5	1

Standar Minimum Batas Kelulusan (SMBK)

Program Normatif Adaptif = 60

Program produktif = 70

(Sumber : Guru SMK N 6 Bandung Daftar Nilai Semester Genap )

Nilai dari tabel tersebut merupakan nilai murni yang belum ditambahkan oleh nilai dari kehadiran dan nilai tambahan lainnya. Dari tabel tersebut, dapat terlihat masih tingginya jumlah siswa yang berada pada tingkat nilai <60, siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, dan beberapa diantaranya masih kurang kompeten dalam mata pelajaran produktif teknik pemesinan. Banyak alasan yang dapat dikemukakan sebagai penyebab kurangnya prestasi yang dicapai oleh siswa yang berdampak pada kurangnya optimalnya kompetensi yang dimiliki siswa sebagai bekal ketika mereka telah menjadi lulusan SMK. Selain faktor *intern*, yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa (*raw input*), ada pula faktor *ekstern* yaitu faktor yang berasal dari luar siswa seperti pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kurikulum, sarana prasarana serta lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan lain sebagainya.

Guru merupakan komponen yang paling strategis dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar, karena guru melakukan proses

pembelajaran dengan mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang dikompetensikan. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas dari hasil pembelajaran. Sistem pembelajaran yang baik menuntut adanya pengembangan, perbaikan dan bahkan perubahan sepanjang masa, karena sistem tersebut akan terus berubah mencari bentuk yang ideal, yang cocok pada setiap bidang ilmu dan pada waktunya sendiri. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang lebih efektif yaitu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa, sehingga tuntutan kompetensi yang seharusnya dimiliki siswa dapat tercapai dengan utuh sesuai dengan standar kompetensi dan tuntutan kompetensi industri. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran mata diklat pemesinan adalah dengan penerapan suasana industri atau dapat disebut dengan *model pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah* (Model TF-6M).

Dengan menggunakan model TF-6M ini, sekolah di *setting* layaknya suasana industri, siswa dituntut untuk lebih aktif sehingga diperlukan wawasan yang luas dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi, selain itu siswa dapat merasakan suasana industri secara langsung disekolah sehingga mereka tidak canggung bila lulus nanti dan mereka akan bekerja dengan suasana industri yang telah mereka miliki dan kompetensi yang telah didapat. Hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa itu. Melihat kenyataan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana perbedaan prestasi belajar siswa program keahlian teknik pemesinan model pembelajaran *teaching factory 6 langkah* TF-

6M dengan model pembelajaran konvensional pada mata diklat teknik pemesinan yang ada di SMK Negeri 6 Bandung, sehingga penulis mengambil judul dalam penelitian ini adalah:

**“Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Teaching Factory 6 Langkah* (Model TF-6M) dengan Model Pembelajaran Konvensional Dalam Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Negeri 6 Bandung”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah perlu diterapkan terlebih dahulu untuk memperjelas kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, berdasarkan hal tersebut dituliskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher Center*)
2. Adanya tuntutan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Center*)
3. Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran
4. Bimbingan guru kurang intensif

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Merujuk pada identifikasi masalah dan untuk mencapai sasaran dalam tujuan penelitian sehingga tidak mengarah pada ruang lingkup yang lebih luas, maka peneliti membatasi pengkajian permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol dan model pembelajaran TF-6M untuk kelas eksperimen

2. Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah mata pelajaran produktif kompetensi keahlian teknik pemesinan. Penelitian dilakukan pada siswa tingkat II di SMK Negeri 6 Bandung.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Penulis memandang perlu untuk merumuskan masalah penelitian agar tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini lebih terarah. Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *“Bagaimana perbandingan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran TF-6M dengan model pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran produktif kompetensi keahlian teknik pemesinan kelas XI SMK Negeri 6 Bandung”*

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan keinginan peneliti berupa jawaban yang hendak dicari melalui proses penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil dari prestasi belajar yang dicapai siswa jurusan teknik mesin perkakas pada mata pelajaran produktif kompetensi teknik pemesinan yang menggunakan model pembelajaran TF-6M dan konvensional
2. Mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa antara model pembelajaran TF-6M dengan konvensional pada mata pelajaran produktif kompetensi keahlian teknik pemesinan dengan menggunakan uji beda rata-rata nilai.

3. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif teknik pemesinan menggunakan model pembelajaran TF-6M dan konvensional.
4. Mengetahui perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran TF-6M dan model pembelajaran konvensional.
5. Mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *teaching factory* 6 Langkah (Model TF-6M).

#### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Bertitik tolak dari tujuan yang dikemukakan diatas, maka setelah penelitian ini selesai dilakukan dan hasilnya diperoleh, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan tentang alternatif pembelajaran sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran TF-6M dalam penelitian ini diharapkan mampu melatih siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dan dengan model TF-6M ini siswa memiliki pengalaman bagaimana suasana yang seperti di industri sehingga siswa memiliki kompetensi yang utuh.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan teori yang di dapat saat perkuliahan dengan keadaan yang nyata dilapangan. Serta dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti dalam penerapan pembelajaran TF-6M

pada mata pelajaran produktif kompetensi keahlian teknik pemesinan di SMK Negeri 6 Bandung.

### 1.7 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap definisi yang digunakan dalam penelitian ini maka diberikan penjelasan beberapa istilah. Sesuai dengan judul penelitian yaitu :

**“Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Teaching Factory 6 Langkah (Model TF-6M)* dengan Model Pembelajaran Konvensional Dalam Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XI SMK Negeri 6 Bandung”**

1. *Perbandingan* dalam kamus besar bahasa indonesia (2002:100) berarti perbedaan atau selisih. Perbandingan dalam penelitian ini adalah perbedaan prestasi belajar mata pelajaran produktif teknik pemesinan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran TF-6M dan pembelajaran konvensional.
2. *Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (Model TF 6M)* adalah suatu konsep pembelajaran dalam suasana industri sesungguhnya, sehingga dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan kemampuan sekolah.
3. *Model Pembelajaran konvensional* menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh Alwi, H (2002: 715), adalah “berdasarkan kesepakatan umum; tradisional”. Konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Bandung.

4. *Prestasi Belajar* adalah keberhasilan yang dicapai siswa dalam bentuk nilai berupa angka setelah mengikuti proses pembelajaran dalam menyelesaikan ketuntasan belajar. Dalam hal ini berupa hasil evaluasi berupa penguasaan pengetahuan/ keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan lazimnya diperlihatkan dengan angka-angka yang diberikan oleh guru.
5. *Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan*, merupakan salah satu mata diklat produktif yang harus diselesaikan oleh siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 6 Bandung, selama satu rentang studi.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat rangka penulisan penelitian yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah judul dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI.** Bab ini berisi tentang dasar-dasar teori umum yang dipakai pada pembahasan dan analisis masalah. Teori diambil dari literatur yang berkaitan dengan pembahasan masalah, pembahasan mengenai teori yang mendasari, asumsi dan hipotesis.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN.** Berisi tentang metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data,

populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Berisi mengenai penjelasan deskripsi data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN. Berisi hasil penelitian yang disampaikan dan sekaligus diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan.

